



GURU DALAM DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM

PROCEEDINGS

Seminar Nasional

Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta
2015

PROSEDING

**Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
"GURU DALAM DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM"**

Cetakan I, Juni 2015

Tim Penyusun

Drs. Sardiman AM, M.Pd., Dr. Suharno, Gunadi, M.Pd.,
Supardi, M.Pd., Ariani, S.Pd.T.

Penyunting

Drs. Sardiman AM, M.Pd., Gunadi, M.Pd.,
Sudarmaji, M.Pd.

Tata Letak & Desain Sampul

Ariani, S.Pd.T

ISBN 978-602-97978-8-6

diterbitkan oleh

IKAUNY Press

Alamat

Graha Alumni Kantor IKA UNY

Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta

Telp/Faks: (0274) 552060

e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)

xiv + 308 hlm; 215,9 x 279,4 x 17 mm

Daftar Isi

SAMBUTAN KETUA IKA UNY — v
SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR — viii
PENGANTAR EDITOR — ix
DAFTAR ISI — xi

PEMBICARA

KEYNOTE SPEAKER

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM — 2

PEMAKALAH UTAMA

- TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM — 24
- PROBLEMATIKA PROFESIONAL GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM 2006 — 68
- PENERAPAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP MBS YOGYAKARTA — 74

BAGIAN I

GURU DALAM DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM

1. KESIAPAN GURU SMK DI KOTA YOGYAKARTA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 — 82

2. MEMBANGUN GURU PROFESIONAL YANG ADAPTIF DAN SINERGIS DALAM DINAMIKA KURIKULUM SEKOLAH — 94
3. GURU PENDIDIKAN VOKASIONAL DALAM DINAMIKA KURIKULUM 2013 — 106
4. KESIAPAN GURU IPS SMP KABUPATEN SLEMAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KURIKULUM 2013 — 118
5. MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY — 126
6. MEMAKNAI HAKIKAT PROFESIONALISME GURU — 132

BAGIAN II

TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM

7. PERJALANAN GURU DAHULU DAN SEKARANG — 140
8. PERAN MGMP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR DAN BELAJAR GURU — 154
9. MENINGKATKAN PROFESIONALISME CALON GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MELALUI KEMITRAAN — 162
10. IMPLEMENTASI LESSON STUDY PADA PENDIDIKAN KEJURUAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK — 172
11. PERAN GURU BAHASA DALAM PENGAJARAN HUMANISTIK: PRINSIP, IMPLIKASI, DAN APLIKASI — 182
12. REORIENTASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN — 192

BAGIAN III

PROBLEMATIKA PROFESIONALISME GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2006 ATAU 2013

13. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BIDANG TEKNIK LAS ABAD 21 UNTUK PENDIDIKAN KEJURUAN — 204
14. DISCOVERY KOMPETENSI PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA DALAM RANGKA SPESIFIKASI KOMPETENSI PADA KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR — 216
15. PENGEMBANGAN MODUL
ELEKTRONIK PERMAINAN BOLA BESAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENJASORKES SISWA SMP KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) — 230
16. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEKERJAAN DASAR ELEKTROMEKANIK BERBASIS KURIKULUM 2013 — 240
17. PENGEMBANGAN MODUL MESIN CNC TU3A KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN — 252

18. PENGEMBANGAN ORIENTASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN MENYONGSONG ERA ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) 2015 — 262

BAGIAN IV

PENGALAMAN TERBAIK DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

19. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN SOFT SKILL DAN PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA — 272
20. IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DAN BOLA VOLI UNTUK PENANAMAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR — 286
21. PERANAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA — 294

KONTRIBUTOR MAKALAH

- KONTRIBUTOR MAKALAH: PROSEDING SEMINAR NASIONAL IKATAN ALUMNI (IKA) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2015 — 305

Peranan Ekstrakurikuler Sepakbola dalam Pembentukan Karakter Siswa

Yudanto



Abstrak

Pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk diberikan, agar dapat mencegah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang. Pembentukan karakter dapat dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola memberikan manfaat dalam meningkatkan semua ranah pada siswa, baik ranah fisik, kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata kunci: ekstrakurikuler sepakbola, karakter

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada siswa sangat penting untuk diberikan. Dewasa ini pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia memang sangat penting dan mendesak. Hal ini diakibatkan dengan banyaknya kejadian atau fenomena yang tidak mencerminkan budaya bangsa Indonesia, baik yang terjadi pada lingkungan masyarakat bahkan di sekolah. Fenomena atau kejadian tersebut misalnya, perampokan/pembegalan, kekerasan, pemerasan, tawuran supporter, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba dan lain-lain. Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, (Kemendiknas, 2010: 12).

Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, merupakan salah satu wadah untuk pembentukan karakter pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih

luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dapat berbentuk: 1) krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya; 2) karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, danlainnya; dan 3) latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Ekstrakurikuler sepakbola, merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga yang pada umumnya diadakan di setiap sekolah. Melalui ekstrakurikuler sepakbola diharapkan dapat memberikan dampak dalam upaya pembentukan karakter pada siswa. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tulisan ini berusaha untuk membahas secara mendalam tentang peranan ekstrakurikuler sepakbola dalam upaya pembentukan karakter siswa.

Pembahasan

Pengertian Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan diperuntukkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan moral, berkonotasi positif bukan netral, (Kemendiknas, 2010: 7). Menurut Muchlas Samami dan Hariyanto (2011: 41) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan-

nya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih memberikan penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir, (Kemendiknas, 2010: 7). Kesimpulan yang didapat dari beberapa pengertian tentang karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Berdasarkan hal tersebut di atas, usaha pengembangan karakter atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa lingkungan. Perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan.

Perubahan ini disebabkan karena adanya rekayasa yang terkait dengan lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum sekolah, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi: keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur, (Kemendiknas, 2010: 7).

Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah nilai-nilai karakter diantaranya: 1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang meliputi: religius, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya, 2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu, 3) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yang meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan

sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis, 4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu peduli sosial dan lingkungan, dan 5) nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan, yang meliputi: nasionalis dan menghargai keberagaman.

Makna Dan Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil, (Sri Narwanti, 2011: 14). Menurut Muchlas Samami dan Hariyanto (2011: 44) pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Menurut Ratna Megawangi dalam Dharma Kesusma, dkk (2011: 5) pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan

pendidikan karakter menurut, (Kemendiknas, 2010: 7) adalah: 1) berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, 2) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, 3) nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar, mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata kuliah atau pelajaran agama, bahasa Indonesia, sejarah, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, keterampilan, dan sebagainya. 4) proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip "Tut Wuri Handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang, (Soekatamsi, 1993: 3). Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua tangan (tangan). Hampir seluruh permainan

dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas dengan menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Permainan sepakbola dimainkan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang dimana lebar dan panjangnya lebih kurang berbanding tiga dengan empat. Pada kedua garis batas lebar lapangan di tengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Masing-masing regu menempati separuh lapangan dan berdiri saling berhadap-hadapan. Permainan ini dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang penjaga garis.

Permainan sepakbola ini memiliki tujuan dari masing-masing regu atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukkan bola. Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan babak kedua diberi waktu istirahat, dan setelah istirahat kemudian dilakukan pertukaran tempat. Regu yang dinyatakan menang adalah regu atau kesebelasan yang sampai akhir permainan atau pertandingan lebih banyak memasukkan bola ke dalam gawang lawannya.

Ekstrakurikuler Sepakbola Sebagai Alat untuk Membentuk Karakter Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihan/bakat dan kesesenangannya, (Soegijono dkk, 2003: 54). Lebih lanjut Yudha M. Saputra (1999: 6) menjelaskan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran; menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka pelajari.

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. *Fungsi pengembangan*, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. *Fungsi sosial*, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. *Fungsi rekreatif*, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. *Fungsi persiapan karir*, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

pada satuan pendidikan adalah: 1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, dan 2) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya, (Kemendikbud, 2013).

Ekstrakurikuler sepakbola pada prinsipnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Sesuai dengan tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah untuk pembinaan manusia seutuhnya dan pembentukan karakter siswa. Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola memberikan manfaat dalam meningkatkan semua ranah pada siswa, baik ranah fisik, kognitif, psikomotorik dan afektif. Berikut ini adalah penjelasan manfaat ekstrakurikuler sepakbola pada semua ranah.

1. Manfaat Ekstrakurikuler Sepakbola yang Berkenaan dengan Ranah Fisik

Peserta didik yang melakukan aktivitas bermain sepakbola yang meliputi upaya peningkatan keterampilan teknik-teknik dalam permainan sepakbola maupun dalam permainannya, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kondisi fisik/kebugaran jasmaninya. Menurut Djoko Pekik Irianto (2004: 2) menyatakan bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Peningkatan komponen-komponen kebugaran jasmani, baik yang terkait dengan kesehatan

maupun dengan keterampilan akan dirasakan oleh peserta didik. Menurut Rusli Lutan (2001: 63) bahwa komponen kebugaran jasmani memiliki dua aspek keterkaitan, yaitu komponen kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan performa/keterampilan. Komponen kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan memiliki empat komponen pokok, yaitu: kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan aerobik dan fleksibilitas. Selanjutnya komponen kebugaran jasmani yang terkait dengan performa/keterampilan memiliki lima komponen pokok, yaitu; koordinasi, agilitas, kecepatan gerak, power dan keseimbangan.

Melalui permainan sepakbola, komponen-komponen yang penting bagi kebugaran jasmani seperti di atas dapat dikembangkan. Usaha ini dapat mencapai tujuannya apabila dilaksanakan secara teratur dan terukur. Dengan terbentuknya kebugaran jasmani tersebut, maka kebugaran jasmani peserta didik tidak hanya penting ketika hanya dalam penguasaan teknik-teknik sepakbola dan bermain saja, tetapi juga penting untuk melaksanakan/mengerjakan tugas yang lain, seperti belajar dan bekerja. Dengan kata lain, pencapaian tujuan peningkatan kebugaran jasmani peserta didik menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam usaha mencapai keterampilan gerakan teknik-teknik permainan sepakbola.

2. Manfaat Ekstrakurikuler Sepakbola yang Berkaitan dengan Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan. Ranah kognitif berkaitan dengan aktivitas berpikir. Ranah kognitif masih diklasifikasikan ke dalam beberapa tahap kemampuan yang harus dicapai. Tahap-tahap tersebut mulai dari yang teringan adalah "yaitu mengingat kem-

balih" (*recall*) selanjutnya "memahami" (*comprehension*), "penerapan" (*application*). "analisis" (*analysis*), "sintesis" (*synthesis*) sampai "evaluasi" (*evaluation*).

Di dalam permainan sepakbola setiap peserta didik yang terlibat dituntut untuk memiliki daya sensitivitas dan daya persepsi yang tinggi terhadap situasi yang dihadapi. Mereka harus dapat berpikir dan bertindak secara cepat agar tidak ketinggalan dengan teman lainnya. Peserta didik yang terlibat dalam permainan akan diruntut untuk berpikir dan mengetahui terhadap "mengapa dan bagaimana" ketika bermain/bergerak. Di dalam pelaksanaan gerakan teknik menendang sepakbola, kalau peristiwa tersebut hanya dilihat dari sudut gerakan yang sedang dilakukan. Maka dapat dilihat tahap-tahap ketika akan menendang bola. Tahap-tahap tersebut antara lain, adanya sikap awalan, perkenaan kaki terhadap bola, gerakan akhir (gerak ikutan) dan sikap akhir. Semua peristiwa tersebut merupakan bagian dalam pelaksanaan teknik saja. Akan tetapi sebenarnya keberhasilan yang dilakukan dalam menendang bola tidak bergantung pada kemampuan teknik yang dimiliki oleh peserta didik. Peristiwa tersebut tidak terlepas dari daya persepsi, kecepatan proses berpikir, pengambilan keputusan bertindak dan bahkan fungsi-fungsi kejiwaan. Sebagai contohnya ketika seseorang akan melakukan *shooting* ke gawang, tiba-tiba muncul pemain lawan yang menghalangi. Untuk itu, kita harus dituntut untuk berpikir cepat dan mengambil keputusan, apakah bola tadi tetap *disshooting*, diumpan ke teman atau digiring lagi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola membawa pengaruh terhadap pengembangan ranah kognitif.

3. Manfaat Ekstrakurikuler Sepakbola yang berkenaan dengan Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan bermain sepakbola. Disamping itu, tujuan yang paling utama adalah diharapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk melakukan gerak, baik gerak untuk keperluan sehari-hari, maupun gerak yang mendasari untuk keperluan gerak olahraga yang lain. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, maka perlu belajar dan membekali diri dengan teknik dasar sepakbola yang ada. Menurut Sucipto(2000: 17) beberapa macam teknik dasar yang perlu dimiliki adalah menendang (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*). Menurut Rusli Lutan (1988: 94) bahwa keterampilan dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas. Selanjutnya apabila keterampilan dipandang sebagai aksi motorik atau pelaksanaan suatu tugas (*task*), maka keterampilan itu akan terdiri dari sejumlah respon motorik dan persepsi yang diperoleh melalui belajar. Di dalam permainan sepakbola, sebagai contohnya adalah keterampilan menendang bola ke gawang.

Penguasaan keterampilan menendang bola merupakan sebuah proses dimana seseorang harus mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin seseorang mencapai tujuan yang diharapkan,

maka orang itu disebut terampil. Dalam permainan sepakbola orang yang dapat memasukkan bola dengan melewati lebih dari tiga pemain lawan, maka orang tersebut akan disebut sebagai pemain yang terampil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keterampilan gerak dan sikap gerak sehari-hari.

4. Manfaat Ekstrakurikuler Sepakbola yang berkenaan dengan Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap pada diri seseorang. Di dalam ranah afektif terdapat tahapan-tahapan diantaranya, mulai dari “menangkap/ merespon pasif”, “bereaksi dengan sukarela/ merespon aktif”, “mengapresiasi”, “menghayati/ internalisasi” sampai akhirnya “menjadi karakter atau jiwa di alam dirinya” (*life style*). Di dalam permainan sepakbola terdapat banyak hal yang bisa didapatkan berkaitan dengan ranah afektif. Permainan sepakbola ini, diarahkan untuk mengembangkan berbagai macam aspek yang terkait dengan sikap manusia. Beberapa sikap yang dapat dikembangkan adalah:

a. Sikap rasa percaya diri.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu, yang didalamnya harus dituntut untuk melakukan komunikasi dengan teman seрегunya. Melalui permainan ini, setiap peserta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga nantinya dapat mengetahui atau belajar mengenal dirinya. Untuk itu, melalui bimbingan yang terarah maka rasa percaya diri dapat dikembangkan.

b. Sikap sportivitas.

Di dalam permainan sepakbola ter-

dapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta, sehingga setiap peserta tidak bisa bermain dengan sesuka hatinya. Di samping itu, setiap tindakan yang dilakukan oleh semua peserta dapat diketahui secara bersama, apakah tindakan yang dilakukan itu baik atau buruk. Atas dasar inilah, maka melalui permainan sepakbola ini dapat dipupuk rasa sportivitas bagi para peserta. Masing-masing peserta dapat menilai serta mengakui kekurangan dan kelebihannya.

c. Sikap kepemimpinan.

Di dalam permainan sepakbola masing-masing regu menunjuk salah satu orang untuk menjadi kapten/pemimpin regu. Orang yang bertugas sebagai kapten ini diharapkan dapat membangkitkan, membimbing dan mengarahkan teman seregunya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu bermain dengan baik dan berusaha untuk memenangkan pertandingan.

d. Sikap kecintaan terhadap olahraga.

Permainan sepakbola bisa dijadikan alternatif pilihan, untuk pengisian waktu luang. Orang yang menjatuhkan pilihan untuk pengisian waktunya dengan memilih bermain sepakbola, disamping memperoleh kesenangan juga mendapatkan manfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Kesadaran manusia akan pentingnya manfaat untuk berolahraga, maka kecintaan terhadap olahraga dapat menjiwai pada diri seseorang, sehingga pengembangan terhadap kecintaan berolahraga dapat dicapai.

e. Sikap menjunjung tinggi peraturan.

Peraturan-peraturan yang ada dalam permainan sepakbola harus ditaati oleh semua peserta, agar permainan dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Peserta yang melanggar peraturan permainan akan dikenakan sanksi. Untuk itu, melalui sarana permainan sepakbola ini, setiap peserta telah membiasakan diri untuk mematuhi peraturan.

f. Sikap kerjasama dan solidaritas.

Saling menghargai dan mengenal sesama teman, merupakan bagian dalam permainan sepakbola. Untuk mencapai tujuan permainan sepakbola, yaitu memenangkan permainan diperlukan suatu kerjasama sesama teman satu tim. Untuk itu, saling mengenal dan menghargai sesama teman haruslah ditanamkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung setiap peserta akan menyadari betapa pentingnya sebuah kerjasama dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan.

Simpulan

Sekolah memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan pembentukan karakter pada siswa. Pendidikan karakter bagi siswa sangat penting untuk diberikan pada siswa. Hal ini dikarenakan, pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pembentukan karakter pada siswa di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan

ekstrakurikuler sepakbola. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peran ekstrakurikuler sepakbola dalam pembentukan karakter siswa, maka semua pihak baik dari satuan pendidikan, komite sekolah dan orang tua bertanggung jawab dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 81 A Tahun 2013: Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kemendikbud.

Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusli Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 2001. *Pendidikan Kebugaran Jasmani Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.

Soegijono, dkk. 2003. *Buku I: Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Diini Program Ekstrakurikuler di SD*. Jakarta: Depdiknas

Soekatamsi. 1993. *Permainan Besar I (Sepakbola)*. Jakarta: Depdikbud.

Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Dep-

diknas.

Sumitro, dkk. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

Yudha M. Saputra. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.